

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada bab sebelumnya, hasil dari penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas sampel yang diambil dari pedagang bakso keliling, kaki lima dan resto/rumah makan menunjukkan tidak teridentifikasi adanya daging babi dalam olahan bakso dengan metode *Porcine Detection Kit*. Akan tetapi yang paling utama perlu diwaspadai adalah pedagang keliling, karena beberapa kecamatan yang ada di Yogyakarta seperti Kotagede, Umbulharjo dan Mergangsan salah satu sampel bakso teridentifikasi daging babi. Sama halnya dengan pedagang kaki lima yang hanya satu kecamatan yang teridentifikasi yaitu Wirobrajan.
2. Perbandingan ratio pada pedagang bakso keliling terdeteksi daging babi sebesar 14,28%. Hal ini menunjukkan bahwa ratio bakso yang tercemar daging babi relatif kecil. Kemudian ratio pedagang kaki lima menunjukkan ratio tercemar daging babi sebesar 4,76%. Sedangkan pedagang bakso Resto/Rumah Makan ratio tercemarnya daging babi pada bakso 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang bakso Resto/Rumah Makan terbukti tidak ada campuran daging babi dalam olahan bakso. Bukti otentik kehalalan bakso oleh setiap pedagang. Pedagang yang memiliki sertifikat halal yang sah hanya pada pedagang bakso Resto/Rumah Makan dan hanya ada 1 pedagang bakso saja. Sedangkan untuk pedagang keliling dan kaki lima tidak ada yang memiliki sertifikat halal yang sah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Pedagang/Produsen Bakso

Pedagang/Produsen Bakso yang telah memproduksi bakso dalam jumlah banyak disarankan untuk menggunakan alat penggilingan bakso sendiri agar terhindar dari cemaran babi yang telah terbukti terjadi di alat penggilingan bakso di pasar tradisional. Pelaku usaha bakso tidak melakukan praktik pemalsuan daging dikarenakan tergiur akan keuntungan yang lebih besar. Pelaku usaha bakso memberikan label “produk bakso mengandung babi” sehingga masyarakat dapat memilih sesuai keyakinan masing-masing.

2. Masyarakat

Diharapkan dengan adanya hasil dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi berkaitan bakso sapi yang teridentifikasi daging babi pada penjual bakso di Yogyakarta untuk dapat lebih meningkatkan kewaspadaan.

3. Peneliti

Diharapkan dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut terutama terkait metode pendeteksian campuran daging lainnya dengan menggunakan Jaringa Syaraf Tiruan (TJS). Sedangkan untuk pengujian kehalallan produk bakso yang lebih efektif dan efisien dapat dikembangkan dengan menggunakan metode amplifikasi.

4. Lembaga terkait

Penggunaan *porcine detection kit* sangat *aplicable* digunakan untuk analisa kandungan daging babi pada produk pangan di lapangan. Disamping waktu pendeteksian yang tidak terlalu lama sangat berguna ketika digunakan untuk sidak oleh beberapa lembaga terkait